

**KEBIJAKAN KARTU INDONESIA PINTAR UNTUK MEMERDEKAKAN
MAHASISWA KURANG MAMPU**

Ahmad Amin¹, Rambat Nur Sasongko², Armi Yuneti³
Universitas PGRI Silampari^{1,3}
Universitas Bengkulu²
aminyubi@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kebijakan KIP kuliah, dan untuk mengetahui kendalanya selama program tersebut berjalan. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif, dengan metode pengumpulan data menggunakan angket dan studi literatur. Program kartu Indonesia pintar (KIP) kuliah adalah program pemerintah yang memberikan bantuan dana pendidikan yang ditujukan bagi para mahasiswa yang berlatar belakang ekonomi kurang mampu. Sampel penelitian ini adalah mahasiswa program studi pendidikan fisika angkatan 2020/2021 UNPARI, Lubuklinggau yang berjumlah 16 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa KIP kuliah sebagai sebuah kebijakan sosial telah memenuhi nilai kesamaan kesempatan dalam pendidikan sebagai salah satu instrumen penting kebijakan sosial, mahasiswa dari keluarga tidak mampu sangat terbantu, prestasi mahasiswa juga meningkat, tetapi disisi lain program KIP kuliah yang menerima bantuan belum sepenuhnya optimal untuk pemenuhan biaya kuliah, besaran dana KIP kuliah belum optimal, keterlambatan pencairan. Simpulan, kebijakan KIP kuliah telah dapat memerdekakan mahasiswa kurang mampu.

Kata Kunci: Kebijakan, Kartu Indonesia Pintar

ABSTRACT

This study aims to determine the KIP college policy and find out the program's obstacles. The research method is quantitative descriptive, with data collection methods using questionnaires and literature studies. The Indonesian Smart Card Program (KIP) is a government program that provides educational funding assistance aimed at students from underprivileged economic backgrounds. The sample of this research is students of the physics education study program class 2020/2021 UNPARI, Lubuklinggau, totaling 16 people. The results showed that college KIP as a social policy had fulfilled the value of equal opportunity in education as one of the essential social policy instruments. Students from low-income families were greatly helped, and student achievement also increased. Still, on the other hand, the college KIP program that received assistance was not fully optimized. For the fulfillment of tuition fees, the amount of tuition KIP funds is not optimal. The disbursement is late. In conclusion, the college KIP policy has been able to liberate underprivileged students.

Keywords: Policy, Smart Indonesia Cards research has a purpose.

PENDAHULUAN

Pendidikan muncul karena dalam UUD 1945 telah mengamanatkan bahwa semua warga negara berhak mendapatkan pengajaran/pendidikan, oleh karena itu penyelenggaraan pendidikan wajib diselenggarakan oleh pemerintah secara merata untuk seluruh rakyat Indonesia. Semua warga Indonesia berhak mendapatkan pendidikan yang layak, bukan hanya masyarakat menengah ke atas yang mendapatkan pendidikan layak, masyarakat miskin pun berhak mendapatkannya Kartu Indonesia Pintar (KIP) merupakan salah satu program dari pemerintah yang diluncurkan untuk mengatasi masalah yang terjadi terkait pendidikan karena masih banyak ditemukan kasus mahasiswa putus kuliah karena kesulitan biaya (Gutama et al., 2021).

Kebijakan KIP kuliah yang dikeluarkan oleh pemerintah di bawah wewenang Kementerian dan Kebudayaan bertujuan untuk menyediakan bantuan terkhusus untuk mahasiswa miskin sehingga dapat melanjutkan kuliah, dengan demikian sasaran dari kebijakan ini adalah untuk mencegah mahasiswa putus kuliah (Dimmera & Purnasari, 2020). Pendidikan tinggi memiliki potensi memberikan dampak positif dalam membangun sumber daya manusia unggul. Beasiswa KIP kuliah bertujuan untuk meningkatkan akses pada pendidikan tinggi sehingga calon mahasiswa kurang mampu dapat memiliki masa depan yang lebih baik. Dalam kurun 10 tahun terakhir ini, jumlah mahasiswa penerima Bidikmisi dan beasiswa KIP sudah meningkat lebih dari 10 kali lipat. Beasiswa Bidikmisi dimulai tahun 2010 yang lalu dan diganti dengan KIP Kuliah, pada tahun 2020. Beasiswa Bidikmisi telah banyak menghasilkan alumni yang inspiratif (Putri et al., 2021).

Kementerian pendidikan dan kebudayaan pada tahun 2021 merubah skema KIP kuliah, dengan cara memberikan biaya pendidikan dan biaya hidup yang lebih tinggi kepada calon mahasiswa, sehingga calon mahasiswa leluasa memilih perguruan tinggi favorit. Dengan bantuan biaya pendidikan dan biaya hidup yang lebih tinggi, KIP kuliah memerdekakan calon mahasiswa untuk meraih mimpinya. Calon mahasiswa tidak ragu untuk memilih prodi unggulan pada perguruan tinggi terbaik, dimanapun lokasinya di Indonesia. Orang tua lebih percaya diri untuk mendorong anaknya kuliah. Perguruan Tinggi memberikan akses seluas-luasnya kepada calon mahasiswa untuk memilih prodi favorit/unggulan. Sehingga harapannya sumber daya manusia meningkat, dengan memastikan calon mahasiswa kurang mampu tapi berpotensi, tetap dapat kuliah di prodi unggulan pada perguruan tinggi terbaik. Bagi calon mahasiswa kurang mampu yang memiliki cita-cita tinggi, manfaatkan beasiswa KIP kuliah merdeka, untuk meraih masa depan (Maulana, 2021).

Namun tujuan KIP kuliah belum sepenuhnya tercapai karena berbagai permasalahan yang ada, misalnya bantuan biaya pendidikan, biaya hidup yang seragam, dan keterlambatan pencairan dana, sedangkan biaya pendidikan antar perguruan tinggi berbeda, begitu juga biaya hidup antar daerah berbeda, dan keterlambatan pencairan dana akan berdampak kepada mahasiswa penerima KIP kuliah. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang kebijakan KIP. Pada penelitian – penelitian terdahulu sudah ada yang mengangkat tentang KIP, tetapi penelitian membahas tentang kendala- kendala dari pelaksanaan kebijakan KIP.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret 2022 di Program Studi pendidikan Fisika Universitas PGRI Silampari (UNPARI) Lubuklinggau. Sampel (responden)

dalam penelitian ini adalah mahasiswa program studi pendidikan fisika angkatan 2020/2021 UNPARI, Lubuklinggau yang berjumlah 16 orang.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah angket dan studi literatur. Angket digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data tentang kebijakan KIP kuliah pada mahasiswa pendidikan fisika UNPARI Lubuklinggau yang terdiri dari 20 pertanyaan. Studi literatur merupakan suatu studi yang digunakan dalam mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai macam material yang ada di seperti dokumen, jurnal, peraturan menteri, dan lainnya.

Pertanyaan pada angket mengacu pada pedoman kuisisioner angket KIP kuliah yang dikeluarkan Team KIP kuliah MendikbudDikti. Skor angket ditentukan berdasarkan jawaban terhadap pernyataan angket yang terdiri dari lima (5) alternatif jawaban misalnya yaitu sangat setuju, setuju, cukup setuju, kurang setuju, dan tidak setuju. Bobot setiap alternatif jawaban pernyataan positif berturut-turut diberikan skor (5, 4, 3, 2, 1). Angket tersebut sebelumnya sudah divalidasi oleh dua orang teman sejawat yaitu bapak Yaspin Yolanda, M.Pd.Si, dan ibu Tri Ariani, M.Pd.Si yang merupakan dosen Prodi pendidikan Fisika UNPARI Lubuklinggau.

HASIL PENELITIAN

Hasil dari penelitian ini mendeskripsikan atau mengkonstruksikan hasil angket, dan studi literatur terhadap subjek penelitian sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai kebijakan KIP kuliah pada mahasiswa program studi pendidikan Fisika Universitas PGRI Silampari kota Lubuklinggau.

Tabel 1. Range persentase kumulatif peritem jawaban responden

Range Persentase	Skala
81% - 100%	5
61% - 80%	4
41% - 60%	3
21% - 40%	2
1% - 20%	1

(Sumber: (Perdana, 2018).

Analisis perhitungan butir soal, dimulai dengan menghitung skor untuk setiap item dengan rekapitulasi pengumpulan data angket dari data 16 responden, kemudian menghitung rata-rata skor dengan jumlah skor ideal atau skor tertinggi untuk semua item $5 \times 16 = 80$, dan jumlah skor terendah adalah $1 \times 16 = 16$. Tabel 1 di atas merupakan range persentase kumulatif dari peritem jawaban responden. Dari patokan tersebut maka hasil perhitungan skor dari setiap item soal adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Distribusi jawaban responden kerumitan syarat saat mengajukan program KIP kuliah

Nilai	F	Skor Total	Presentase
Sangat Rumit (5)	1	5	6,25%
Rumit (4)	6	24	37,5%
Cukup Rumit(3)	9	27	56,25%
Kurang Rumit (2)	0	0	0
Tidak Rumit (1)	0	0	0
Jumlah	16	56	100%

Berdasarkan data tabel 2, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa merasa rumit terhadap syarat-syarat saat mengajukan program KIP kuliah. Hal ini ditunjukkan dengan presentase $56/80 \times 100\% = 67.14\%$ dengan kategori rumit.

Tabel 3. Distribusi jawaban responden Program KIP Kuliah bermanfaat

Nilai	F	Skor Total	Presentase
Sangat bermanfaat (5)	13	65	81,25%
Bermanfaat (4)	3	12	18,75%
Cukup bermanfaat(3)	0	0	0
Kurang bermanfaat (2)	0	0	0
Tidak bermanfaat(1)	0	0	0
Jumlah	16	77	100%

Berdasarkan data tabel 3, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa merasa sangat bermanfaat program KIP kuliah. hal ini ditunjukkan dengan presentase $77/80 \times 100\% = 96.25\%$ dengan kategori sangat bermanfaat.

Tabel 4. Distribusi jawaban responden besaran dana KIP yang diterima

Nilai	F	Skor Total	Presentase
Sangat memadai (5)	3	15	18,75%
Memadai (4)	10	40	62,5%
Cukup memadai(3)	3	9	18,75%
Kurang memadai (2)	0	0	0
Tidak memadai(1)	0	0	0
Jumlah	16	64	100%

Berdasarkan data tabel 4 diatas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa merasa memadai program dana KIP kuliah, hal ini ditunjukkan dengan presentase $64/80 \times 100\% = 80\%$ dengan kategori Memadai.

Tabel 5. Distribusi Jawaban Responden Saat Pencairan Dana KIP Pihak Perguruan Tinggi Menarik Iuran/Biaya

Nilai	F	Skor Total	Presentase
Sangat setuju (5)	0	0	0
Setuju (4)	1	4	6,25%
Cukup setuju(3)	0	0	0
Kurang setuju (2)	5	10	31,25%
Tidak setuju(1)	10	10	62,5%
Jumlah	16	24	100%

Berdasarkan data tabel 5 diatas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa merasa kurang setuju jika ada penarikan iuran oleh pihak Perguruan tinggi. program KIP kuliah. hal ini ditunjukkan dengan presentase $24/80 \times 100\% = 30\%$ dengan kategori kurang setuju.

Tabel 6. Distribusi Jawaban Responden Dana KIP Kuliah Yang Diperoleh Untuk Keperluan Kuliah

Nilai	F	Skor Total	Presentase
Sangat setuju (5)	8	40	50%
Setuju (4)	8	32	50%
Cukup setuju(3)	0	0	0
Kurang setuju (2)	0	0	0
Tidak setuju(1)	0	0	0
Jumlah	16	72	100%

Berdasarkan data tabel 6 diatas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa merasa sangat setuju dana KIP Kuliah yang diperoleh dipergunakan untuk keperluan kuliah.

hal ini ditunjukkan dengan presentase $72/80 \times 100\% = 90\%$ dengan kategori sangat setuju

Tabel 7. Distribusi Jawaban Responden Program KIP Kuliah Bermanfaat

Nilai	F	Skor Total	Presentase
Sangat bermanfaat (5)	13	65	81,25%
Bermanfaat (4)	3	12	18,75%
Cukup bermanfaat(3)	0	0	0
Kurang bermanfaat (2)	0	0	0
Tidak bermanfaat (1)	0	0	0
Jumlah	16	77	100%

Berdasarkan data tabel 7 diatas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa merasa sangat bermanfaat program KIP kuliah. hal ini ditunjukkan dengan presentase $77/80 \times 100\% = 96,25\%$ dengan kategori sangat bermanfaat.

Tabel 8. Distribusi Jawaban Responden Saat Pencairan Dana Kip Selalu Terlambat

Nilai	F	Skor Total	Presentase
Sangat setuju (5)	0	0	0
Setuju (4)	1	4	6,25%
Cukup setuju(3)	7	21	43,75%
Kurang setuju (2)	4	8	25
Tidak setuju(1)	4	4	25%
Jumlah	16	37	100%

Berdasarkan data tabel 8 diatas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa mengatakancukup setuju saat pencairan dana KIP Kuliah selalu terlambat, hal ini ditunjukkan dengan presentase $37/80 \times 100\% = 46,25\%$ dengan kategori cukup setuju.

Tabel 9. Distribusi Jawaban Responden Dana KIP Kuliah Dapat Menalangi Seluruh Biaya Kuliah Anda

Nilai	F	Skor Total	Presentase
Sangat setuju (5)	2	10	12,5%
Setuju (4)	8	32	50%
Cukup setuju(3)	3	9	18,75%
Kurang setuju (2)	2	4	12,5%
Tidak setuju(1)	1	1	6,25%
Jumlah	16	56	100%

Berdasarkan data tabel 9, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa merasa setuju dana KIP kuliah dapat menalangi seluruh biaya kuliah, hal ini ditunjukkan dengan presentase $37/80 \times 100\% = 67,14\%$ dengan kategori setuju.

Tabel 10. Distribusi Jawaban Responden Setelah Mendapat Dana KIP Kuliah Bersemangat

Nilai	F	Skor Total	Presentase
Sangat semangat (5)	5	25	31,25%
Semangat (4)	9	36	56,25%
Cukup semangat(3)	2	6	12,5%
Kurang semangat (2)	0	0	0
Tidak semangat(1)	0	0	0
Jumlah	16	67	100%

Berdasarkan data tabel 10, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa merasa sangat bersemangat Dana KIP kuliah dapat menalangi seluruh biaya kuliah, hal ini ditunjukkan dengan presentase $67/80 \times 100\% = 83,75\%$ dengan kategori sangat semangat.

Tabel 11. Distribusi jawaban responden tentang prestasi terakhir sebagai penerima dana KIP

Nilai	F	Skor Total	Presentase
Sangat meningkat (5)	3	15	18,75%
Meningkat (4)	6	24	37,5%
Cukup meningkat(3)	6	18	37,5%
Kurang meningkat (2)	1	2	6,25%
Tidak meningkat(1)	0	0	0
Jumlah	16	59	100%

Berdasarkan data tabel 11, dapat disimpulkan bahwa sebagai penerima dana KIP Prestasi terakhir mahasiswa meningkat, hal ini ditunjukkan dengan presentase $59/80 \times 100\% = 73,75\%$ dengan kategori Meningkat.

Tabel 12. Distribusi Jawaban Responden Jika Ada Kenaikan/Peningkatan Dana KIP

Nilai	F	Skor Total	Presentase
Sangat setuju (5)	12	60	75%
Setuju(4)	4	16	25%
Cukup setuju(3)	0	0	0
Kurang setuju (2)	0	0	0
Tidak setuju(1)	0	0	0
Jumlah	16	76	100%

Berdasarkan data tabel 12, dapat disimpulkan bahwa Jika ada kenaikan/peningkatan dana KIP mahasiswa sangat setuju, hal ini ditunjukkan dengan presentase $76/80 \times 100\% = 95\%$ dengan kategori Sangat Setuju..

Tabel 13. Distribusi Jawaban Responden Dengan Adanya Dana KIP Kuliah Yang Diterima, Biaya Kuliah Terbantu

Nilai	F	Skor Total	Presentase
Sangat terbantu(5)	6	30	75%
Terbantu(4)	7	28	25%
Cukup terbantu(3)	3	9	0
Kurang terbantu (2)	0	0	0
Tidak terbantu(1)	0	0	0
Jumlah	16	67	100%

Berdasarkan data tabel 13, dapat disimpulkan dengan adanya dana KIP kuliah yang diterima, biaya kuliah sangat terbantu, hal ini ditunjukkan dengan presentase $67/80 \times 100\% = 83,75\%$ dengan kategori Sangat terbantu.

Tabel 14. Distribusi Jawaban Responden Dengan Adanya Dana KIP Kuliah Yang Diterima, Tidak Khawatir Lagi Dengan Biaya Kuliah

Nilai	F	Skor Total	Presentase
Sangat setuju(5)	3	15	18,75%
Setuju(4)	7	28	43,75%
Cukup setuju(3)	3	9	18,75%
Kurang setuju (2)	3	6	18,75%
Tidaksetuju(1)	0	0	0
Jumlah	16	58	100%

Berdasarkan data tabel 14, dapat disimpulkan dengan adanya dana KIP kuliah yang diterima, tidak khawatir lagi dengan biaya kuliah, hal ini ditunjukkan dengan presentase $58/80 \times 100\% = 72,5\%$ dengan kategori Setuju

Tabel 15. Distribusi Jawaban Responden Dana KIP Kuliah Yang Diterima, Belum Mencukupi Biaya Kuliah

Nilai	F	Skor Total	Presentase
Sangat setuju(5)	3	15	18,75%
Setuju(4)	5	20	43,75%
Cukup setuju(3)	7	21	18,75%
Kurang setuju (2)	0	0	18,75%
Tidak setuju(1)	1	1	0
Jumlah	16	57	100%

Berdasarkan data tabel 15, dapat disimpulkan mahasiswa merasa setuju dana KIP kuliah yang diterima, belum mencukupi biaya kuliah, hal ini ditunjukkan dengan presentase $57/80 \times 100\% = 72,25\%$ dengan kategori Setuju.

Tabel 16. Distribusi Jawaban Responden Kendala Administrasi Pencairan, Kendala Keterlambatan Saat Pencairan Dana KIP Kuliah

Nilai	F	Skor Total	Presentase
Sangat setuju(5)	0	0	0
Setuju(4)	6	24	43,75%
Cukup setuju(3)	7	21	18,75%
Kurang setuju (2)	2	4	18,75%
Tidak setuju(1)	1	1	0
Jumlah	16	50	100%

Berdasarkan data tabel 16, dapat disimpulkan mahasiswa merasa setuju kendala administrasi pencairan, kendala keterlambatan saat pencairan dana KIP kuliah, hal ini ditunjukkan dengan presentase $50/80 \times 100\% = 62,5\%$ dengan kategori Setuju.

Tabel 17. Distribusi Jawaban Responden Dengan Adanya Dana KIP Kuliah, Memerdekakan Biaya Kuliah Bagi Mahasiswa Kurang/Tidak Mampu

Nilai	F	Skor Total	Presentase
Sangat setuju(5)	10	50	62,5%
Setuju(4)	6	24	37,5%
Cukup setuju(3)	0	0	0
Kurang setuju (2)	0	0	0
Tidak setuju(1)	0	0	0
Jumlah	16	50	100%

Berdasarkan data tabel 17, dapat disimpulkan mahasiswa merasa sangat setuju dengan adanya dana KIP kuliah, memerdekakan biaya kuliah bagi mahasiswa kurang/tidak mampu, hal ini ditunjukkan dengan presentase $74/80 \times 100\% = 92,5\%$ dengan kategori sangat setuju.

Rekapitulasi jawaban responden tentang kebijakan KIP kuliah, dapat dilihat pada tabel 18.

Tabel 18. Rekapitulasi Jawaban Responden Tentang Kebijakan KIP Kuliah

No.	Soal	Kategori
1.	Apakah saat mengajukan program KIP kuliah, syaratnya:	Rumit
2.	Menurut Saudara Program KIP Kuliah bermanfaat bagi anda :	Sangat
3.	KIP Kuliah yang anda terima besarnya:	bermanfaat
4.	Ada pihak perguruan tinggi menarik iuran/biaya kepada Saudara saat pengajuan program KIP, atau saat pencairan	Memadai
5.	dana KIP:	Kurang setuju

Dana KIP Kuliah yang Saudara peroleh dipergunakan untuk	
6. keperluan kuliah :	Sangat setuju
7. Saat pencairan dana KIP selalu terlambat:	Cukup setuju
8. Dana KIP kuliah dapat menalangi seluruh biaya kuliah anda:	Setuju
9. Apakah setelah mendapat dana KIP, anda kuliah:	Sangat semangat
10. Prestasi terakhir anda sebagai penerima dana KIP :	Meningkat
11. Jika ada kenaikan/peningkatan dana KIP untuk anda:	Sangat setuju
12. Dengan adanya dana KIP kuliah yang anda terima, biaya kuliah anda:	Sangat terbantu
13. Dengan adanya dana KIP kuliah yang anda terima, anda tidak khawatir lagi dengan biaya kuliah anda:	Setuju Setuju
14. Dana KIP kuliah yang anda terima, belum mencukupi biaya kuliah anda	Sangat setuju
15. Kendala administrasi pencairan, kendala keterlambatan saat pencairan dana KIP kuliah Dengan adanya dana KIP kuliah, memerdekakan biaya kuliah bagi mahasiswa kurang/tidak mampu:	

Dari ke-15 pertanyaan angket yang diajukan kepada 16 responden, dapat dideskripsikan sebagai berikut: a). Saat mengajukan KIP kuliah syaratnya rumit, b). Program KIP kuliah sangat bermanfaat, c). Besarnya dana yang diterima memadai, d). Kurang setuju jika ada pihak perguruan tinggi menarik iuran/biaya, e). Dana KIP kuliah digunakan untuk keperluan kuliah, f). Cukup setuju jika dikatakan pencarian dana KIP kuliah sering terlambat, g). Setuju dana KIP kuliah juga dapat menalangi seluruh biaya kuliah, h). Sangat semangat setelah mendapatkan dana KIP kuliah, i). Sehingga prestasi meningkat, j). Sangat setuju Jika ada kenaikan dana KIP, k). Dengan adanya dana KIP biaya kuliah sangat terbantu, juga tidak khawatir lagi dengan biaya kuliah. Sangat setuju dengan adanya dana KIP kuliah dapat memerdekakan biaya kuliah bagi mahasiswa kurang/tidak mampu

PEMBAHASAN

Kartu Indonesia Pintar (KIP) kuliah dalam persyaratannya masih tergolong rumit, kendala pencairannya juga tergolong cukup lambat, besaran dana (beasiswa) KIP kuliah relatif memadai untuk biaya kuliah, disisi lain perlu peningkatan kuantitas dana yang diberikan, dengan adanya KIP kuliah mahasiswa merasa terbantu, sehingga prestasinya meningkat. Hasil penelitian di atas sinkron dengan dampak program kartu Indonesia Pintar terhadap peserta didik yaitu dari keaktifan kegiatan pembelajaran, keseriusan pembelajaran, keseriusan dalam belajar, kreativitas dalam belajar, prestasi belajar, disiplin belajar, kehadiran belajar, perilaku dalam belajar meningkat (Maya et al., 2019). Peserta didik merupakan calon generasi penerus bangsa, generasi penerus bangsa merupakan generasi yang berpendidikan. Melalui pendidikan, peserta didik mendapatkan banyak ilmu yang bermanfaat untuk siap menghadapi tantangan-tantangan masa depan, namun tidak semua generasi penerus dapat menikmati pendidikan di Indonesia. Banyak generasi penerus harus putus sekolah/kuliah karena masalah ekonomi, oleh karena itu pemerintah meluncurkan program Kartu Indonesia Pintar untuk membantu generasi penerus yang kurang mampu agar dapat melanjutkan pendidikan hingga selesai (Purwanto et al., 2018).

Program Kartu Indonesia Pintar (KIP) di Indonesia sampai saat ini belum berjalan secara maksimal dalam praktiknya, penerima program bantuan ini diperuntukan untuk membuka peluang pendidikan yang bisa dirasakan oleh seluruh warga Indonesia, dan program ini merupakan program yang bertujuan baik untuk membantu bagi peserta

didik yang membutuhkan (Gutama et al., 2021). Solusi yang dikemukakan oleh masyarakat untuk mewujudkan pemerataan pendidikan adalah dengan terus menerus mendorong adanya keterlibatan semua pihak untuk bekerja sama saling memantau dan mengevaluasi pelaksanaan KIP di daerahnya secara menyeluruh dan seimbang, apabila ada kendala dalam implementasinya harus segera ditindaklanjuti oleh pihak terkait, sehingga dalam jangka panjang keberhasilan KIP selalu tercapai dan dapat menyelesaikan persoalan pendidikan (Dimmera & Purnasari, 2020).

Kebijakan KIP Kuliah telah menyesuaikan dengan biaya Uang Kuliah Tunggal (UKT) dan biaya hidup mahasiswa, sehingga hal menjadi angin segar bagi para mahasiswa, demikian diungkapkan Abdul Kahar selaku Kepala Pusat Layanan d30/12/2021 <https://www.kompas.com/edu/read/2022/01/01/160712571/ternyata-ini-manfaat-kip-kuliah-merdeka-bagi-siswa-bertalenta?page=all>).

Lembaga Survei Indonesia (LSI) melaporkan bahwa program KIP Kuliah yang diluncurkan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbud-Ristek) mendapat opini positif dari masyarakat, secara umum program Merdeka Belajar adalah program yang populer di kalangan penerima KIP Kuliah Merdeka maupun pimpinan perguruan tinggi. Mayoritas 83,1% mengetahui program tersebut dan hampir semuanya 91% menilai pelaksanaannya secara positif (<https://mediaindonesia.com/humaniora/461656/survei-lsi-kip-kuliah-merdeka-torehkan-opini-positif>).

Beasiswa yang diberikan melalui KIP Kuliah untuk meningkatkan akses masyarakat tidak mampu pada pendidikan tinggi yang lebih merata dan berkualitas, kebijakan yang akan mewujudkan bukan hanya keadilan sosial, namun mobilitas sosial yang lebih tinggi sehingga anak yang berprestasi tapi kurang mampu bisa mencapai mimpi setinggi-tingginya <https://setkab.go.id/kemendikbud-luncurkan-merdeka-belajar-episode-9-kip-kuliah-merdeka/>

SIMPULAN

Dari pembahasan dapat disimpulkan, KIP kuliah dalam persyaratannya masih tergolong rumit, kendala pencairannya juga tergolong cukup lambat, besaran dana (beasiswa) KIP kuliah relatif memadai untuk biaya kuliah, disisi lain perlu peningkatan kuantitas dana yang diberikan, dengan adanya KIP kuliah mahasiswa merasa terbantu, sehingga prestasinya meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Dimmera, B. G., & Purnasari, P. D. P. (2020). Permasalahan Dan Solusi Program Indonesia Pintar Dalam Mewujudkan Pemerataan Pendidikan Di Kabupaten Bengkayang. *Sebatik*, 24(2), 307–314. <https://doi.org/10.46984/sebatik.v24i2.1137>
- Gutama, A. S., Fedryansyah, M., & Nuriyah, E. (2021). Implementasi Program Kartu Indonesia Pintar (Kip) Berdasarkan Basis Nilai Keadilan Dalam Kebijakan Sosial. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)*, 2(3), 389–396. <https://doi.org/https://doi.org/10.24198/jppm.v2i3.35872>
- Maulana, R. (2021). *Merdeka Belajar*. KEMENDIKBUDRISTEK. [http://elibrary.almaata.ac.id/2201/1/Merdeka Belajar.pdf](http://elibrary.almaata.ac.id/2201/1/Merdeka%20Belajar.pdf)
- Maya, sri ismayanti, Yus, D., Syaefudin, & Didik, K. (2019). Implementasi Program Indonesia Pintar (PIP). *Jurnal Cendekiawan Ilmiah PLS*, 4(1), 38–45.
- Perdana. (2018). Analisis dan deskripsi data. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 57–96.

- Purwanto, M. A., Subroto, I. M. I., & Kurniadi, D. (2018). Sistem Rekomendasi Penerimaan Kartu Indonesia Pintar (Kip) Menggunakan Metode Simple Additive Weighting. *TRANSISTOR Elektro Dan Informatika*, 3(2), 111–119. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30659/ei.3.3.%25p>
- Putri, N. A. Y., Subagio, R. T., & Asfi, M. (2021). Sistem Pendukung Keputusan Penilaian Kinerja Mahasiswa KIP Kuliah dengan Penerapan Metode TOPSIS dan PROMETHEE. *Jurnal Media Informatika Budidarma*, 5(4), 1394. <https://doi.org/10.30865/mib.v5i4.3268>
- (<https://www.kompas.com/edu/read/2022/01/01/160712571/ternyata-ini-manfaat-kip-kuliah-merdeka-bagi-siswa-bertalenta?page=all>)
- (<https://mediaindonesia.com/humaniora/461656/survei-lsi-kip-kuliah-merdeka-torehkan-opini-positif>)
- <https://setkab.go.id/kemendikbud-luncurkan-merdeka-belajar-episode-9-kip-kuliah-merdeka/>